

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1.Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian uji hipotesis kausalitas. Hipotesis kausal adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan pengaruh faktor prediktor terhadap variabel respon. Penelitian kausal adalah penelitian yang menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2017:10). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif cenderung melihat hubungan antar variabel yang bersifat sebab akibat sehingga ada variabel independen dan dependen di dalamnya (Sugiyono, 2017:11). Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, rasio keuangan, nilai perusahaan, reputasi auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan dewan komisaris independen terhadap praktik perataan laba sebagai variabel dependen.

3.2.Populasi dan Sampel

3.2.1.Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang berada di suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu terkait dengan masalah penelitian (Martono, 2016:76). Populasi bukan hanya orang tetapi juga meliputi objek dan benda-benda alam lain yang mempunyai karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut (Sugiono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah populasi umum yaitu seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 16 perusahaan.

3.2.2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai keadaan atau ciri-ciri tertentu yang akan diteliti (Martono, 2016:76). Sampel juga dapat didefinisikan sebagai anggota atau bagian dari populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu agar dapat mewakili populasi (Martono, 2016:76-77). Sampel yang digunakan dalam penelitian kuantitatif menjadi isu yang krusial karena dapat menentukan keabsahan dari hasil penelitian tersebut. Penggunaan sampel dalam penelitian memberikan keuntungan seperti memudahkan peneliti dalam meneliti karena jumlah sampel lebih sedikit daripada populasi, penelitian dapat dilakukan dengan lebih efisien, pengambilan data yang lebih teliti dan cermat, serta membantu penelitian menjadi lebih efektif (Martono, 2016:77).

Teknik sampling adalah cara atau metode dalam menentukan sampel dan besaran sampel (Martono, 2016:77). Ada dua teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan dalam menentukan berapa sampel yang akan diambil. Dua teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel (Martono, 2016:77). *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel (Martono, 2016:80).

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria yang telah ditentukan didapatkan sampel sebanyak 80 data uji. Dalam penelitian ini pertimbangan yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

- 1) Perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (*initial price offering*) tidak lebih dari tahun 2012.
- 2) Perusahaan di bidang asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2019.
- 3) Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2012-2019.

3.3.Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan melalui pengumpulan data dalam bentuk angka dan juga data dalam bentuk kalimat atau kata yang diubah menjadi angka (Martono, 2016:20). Penelitian kuantitatif memiliki empat bentuk yaitu penelitian survei, eksperimen, analisis isi, dan analisis data sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis data sekunder (*secondary data analysis*) yang dilakukan dengan memanfaatkan data yang telah tersedia di www.idx.co.id, yang merupakan situs resmi dari *Indonesia stock exchange* atau bursa efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak perlu diolah terlebih dahulu. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan di bidang asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 dan telah diaudit oleh auditor independen. Data tersebut diperoleh dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id serta situs www.sahamok.com.

3.4.Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian yang telah digambarkan pada bab 2, terdapat enam variabel yang akan dianalisis pada penelitian ini. Variabel tersebut dikelompokkan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi perubahan variabel terikat (Sugiyono, 2017:39).

Variabel bebas yang diteliti pengaruhnya dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, rasio keuangan, nilai perusahaan, kepemilikan publik, dan *corporate governance*. Adapun variabel rasio keuangan dan *corporate governance* masing-masing memiliki sub variabel. Rasio keuangan diproksikan profitabilitas dan struktur modal sedangkan *corporate governance* diproksikan kepemilikan institusional, reputasi auditor, dan dewan komisaris independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah praktik perataan laba. Dengan demikian maka dalam pengujian ini ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), struktur modal (X3), nilai perusahaan (X4), kepemilikan publik (X5), kepemilikan institusional (X6), reputasi

auditor (X7), dan dewan komisaris independen (X8) diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Tabel operasionalisasi variabel dibawah ini menampilkan indikator dan bagaimana variabel yang digunakan dapat dioperasionalkan dengan baik.

Tabel 3.2. Tabel Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1	Ukuran Perusahaan		a. Aset Lancar b. Aset Tetap c. Aset Tak Berwujud	Nominal
2	Rasio Keuangan	Profitabilitas	a. Laba Setelah Pajak b. Aset Lancar c. Aset Tetap d. Aset Tak Berwujud	Rasio
		Struktur Modal	a. Liabilitas Jangka Pendek b. Liabilitas Jangka Panjang c. Aset Lancar d. Aset Tetap e. Aset Tak Berwujud	Rasio
3	Nilai Perusahaan		a. Nilai Nominal Saham b. Harga Pasar Saham	Rasio
4	Kepemilikan Publik		a. Lembar Saham dengan Kepemilikan < 5% b. Jumlah Lembar Saham Beredar	Rasio
5	<i>Corporate Governance</i>	Kepemilikan Institusional	a. Lembar Saham Kepemilikan Institusional b. Jumlah Lembar Saham Beredar	Rasio
		Reputasi Auditor	Jasa Auditor Independen	Nominal
		Dewan Komisaris Independen	a. Jumlah Komisaris Independen b. Jumlah Komisaris	Rasio
6	Perataan Laba		a. Pendapatan b. Laba Setelah Pajak	Nominal

3.5. Metoda Analisis Data

Pengolahan dan pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan menggunakan program SPSS 23. SPSS (*Statistical Package for*

Social Sciences) adalah *software* yang digunakan untuk menganalisis data serta melakukan analisis data dengan basis windows. SPSS memiliki keunggulan diantaranya menampilkan data secara lebih informatif, memberikan informasi yang lebih akurat, serta mudah digunakan. Selain itu, hasil output SPSS juga mudah untuk disalin ke program lainnya dan penyajian data dalam bentuk tabel mempermudah perhitungan dan pemahaman dalam meneliti.

Sebelum data diolah lebih lanjut dengan menggunakan statistika, data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diolah sesuai dengan kebutuhan analisis masing-masing variabel. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan pengujian baik dalam bentuk rasio maupun nominal. Adapun perhitungan masing-masing variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rumusan masalah pertama dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan. Machfoedz (1994) dalam Yunengsih, Ichi, dan Kurniawan (2018:41) menyatakan bahwa pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakuakn dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset. Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.
2. Rumusan masalah kedua dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan Rasio Keuangan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah (1) *Return on Asset* dan (2) *Debt to Asset*. Kedua rasio ini memiliki fungsi yang berbeda satu sama lain. Penjelasan lebih lanjut mengenai kedua rasio dijelaskan di bawah ini.
 - a. *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menganalisa profitabilitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi hasil pengembalian (laba) dari penggunaan aset perusahaan semakin efektif perusahaan. Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018:717), menyatakan bahwa ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{Earning\ after\ Tax}{Total\ Assets}$$

- b. *Debt to Asset* (DAR) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sub variabel Struktur Modal. Debt to asset ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018:718), menyatakan bahwa DAR dapat dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$DAR = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

3. Rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini dihitung dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). Pengukuran nilai perusahaan seringkali dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian yang terdiri dari *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Tobin's Q Ratio*. Penelitian ini menggunakan PBV yang membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Subramanyam, 2017:39). Semakin tinggi hasil rasio ini maka semakin baik nilai yang diberikan pasar keuangan terhadap perusahaan.

$$PBV = \frac{Market\ value\ of\ shares}{Book\ value\ of\ shares}$$

4. Rumusan masalah keempat dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah lembar saham beredar dengan kepemilikan dibawah 5% dengan keseluruhan saham beredar. Kepemilikan publik saham beredar perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum di luar lingkungan perusahaan.
5. Rumusan masalah kelima dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan (1) kepemilikan institusional, (2) reputasi auditor, dan (3) dewan komisaris independen sebagai proksi dari *corporate governance*.
- a. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi lain yang umumnya memiliki nilai substansial. Kepemilikan institusional dihitung dengan membandingkan saham yang dimiliki institusi dengan keseluruhan saham beredar.
- b. Reputasi auditor dihitung dengan menggunakan *dummy*, apabila perusahaan menggunakan jasa auditor independen *Big Four* maka

diberikan nilai 1 dan bila perusahaan menggunakan jasa auditor independen *non-Big Four* maka diberikan nilai 0. Semakin baik reputasi auditor independen yang digunakan maka semakin baik pengawasan yang diberikan terhadap laporan keuangan perusahaan.

- c. Dewan komisaris independen adalah anggota komisaris perusahaan yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lain, anggota dewan direksi dan pemegang saham pengendali. Dewan komisaris independen dihitung dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh dewan komisaris yang ada.
6. Praktik perataan laba dalam penelitian ini dihitung sebagai variabel *dummy*. Pengukuran praktik perataan laba dapat dilakukan dengan menggunakan Indeks Eckel di mana apabila hasil indeks eckel kurang dari 1 maka perusahaan digolongkan sebagai perata laba, sedangkan apabila hasil indeks eckel lebih dari 1 maka perusahaan digolongkan sebagai bukan perata laba (Eckel, 1981 dalam Nurani dan Dilak, 2019:155).

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

- ΔI = Perubahan laba dalam satu periode
 ΔS = Perubahan pendapatan dalam satu periode
 $CV\Delta I$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba
 $CV\Delta S$ = Koefisien variasi untuk perubahan pendapatan

Dimana $CV\Delta I$ dan $CV\Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n - 1}} : \Delta \bar{x}$$

Keterangan :

- Δx = Perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau pendapatan (S) antara tahun n dengan tahun n-1
 $\Delta \bar{x}$ = Rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau pendapatan (S) antara tahun n dengan tahun n-1
n = Banyak tahun yang diteliti

3.5.1. Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi yang

bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian (Ghozali, 2018:19). Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata dari data yang digunakan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang diteliti bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dari data penelitian. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah data terkecil dari data penelitian.

3.5.2. Regresi Logistik

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan penilaian kelayakan model dan pengujian signifikansi koefisien secara sendiri-sendiri. Berikut adalah uji kelayakan model yang dilakukan terlebih dahulu dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis dalam penelitian ini:

3.5.2.1. Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji seluruh model bertujuan untuk mengetahui apakah semua parameter dapat diasumsikan ke dalam model regresi logistik. Untuk mengukur apakah seluruh *model fit*, dapat dilakukan dengan melihat nilai $-2 \log \text{likelihood}$ -nya. Model regresi logistik yang baik mempunyai nilai $-2 \log \text{likelihood}$ yang kecil.

Untuk menilai overall model fit dalam suatu model regresi logistik dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada *Block Number* 0 dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada *Block Number* = 1.

- a) Apabila nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada *Block Number* = 0 lebih besar dari nilai $-2 \log \text{likelihood}$ *Block Number* = 1, maka dapat dikatakan model regresi tersebut baik.
- b) Apabila nilai $-2 \log \text{likelihood}$ *Block Number* = 0 lebih kecil dari nilai $-2 \log \text{likelihood}$ *Block Number* 1, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut kurang baik.

3.5.2.2. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini

dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell R²* pada *multiple regression*. Nilai R yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai R yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

3.5.2.3. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Goodness of fit test dapat dilakukan dengan memperhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan hipotesis:

H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* harus menunjukkan angka signifikansi > 0,05 sehingga H₀ diterima. Artinya tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

3.5.2.4. Pengujian Hipotesis Penelitian (*Multivariate*)

Uji statistik *multivariate* digunakan apabila variabel penelitian terdiri dari dua atau lebih, dan antara variabel-variabel itu akan diteliti apakah ada pengaruh dan korelasi atau ada pertalutan diantara dua atau lebih variabel tersebut atau bisa disebut juga sebagai pengujian hipotesis. Dalam pengujian *multivariate* dilakukan dengan menggunakan *logistic regression* yang pengolahan data melalui software SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Pengujian hipotesis dengan regresi logistik cukup dengan melihat *1 Variables in the Equation*, pada kolom *Significant* dibandingkan dengan tingkat kealfaan 0,05 ($\alpha = 0,05$). Apabila tingkat signifikansi < 0,05, maka H_A diterima.

Model regresi logistik ini dianggap tepat untuk digunakan karena variabel dependen yang digunakan merupakan data kuantitatif dengan variabel *dummy* (perata laba satu dan bukan perata laba = nol). Dalam teknis analisis ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji Asumsi Klasik pada variabel bebasnya. Karena

pada regresi logistik mengabaikan heteroscedasity, artinya variabel dependen tidak memerlukan homoscedasity untuk masing-masing variabel independennya. Tujuan dari uji normalitas dan heteroskedastisitas adalah agar model analisis regresi yang dipakai dalam penelitian nilai parametrik yang sah.

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan heteroskedastisitas karena sebelum pengujian hipotesis dilakukan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi dan menilai *model fit*. Fungsi dari menilai kelayakan model regresi dan menilai *model fit* merupakan pengganti dari uji asumsi klasik. Dengan demikian model analisis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$IS_{i,t} = \alpha + \beta_1 SIZE_{i,t} + \beta_2 ROA_{i,t} + \beta_3 DAR_{i,t} + \beta_4 PBV_{i,t} + \beta_5 KP_{i,t} + \beta_6 KI_{i,t} + \beta_7 AR_{i,t} + \beta_8 DKI_{i,t} + e$$

Keterangan:

- IS = Status perusahaan, 1 untuk perusahaan yang terindikasi melakukan praktik perataan laba dan 0 untuk yang tidak terindikasi melakukan praktik perataan laba
- α = Konstanta
- β_1-9 = Koefisien Regresi
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- ROA = Profitabilitas
- DAR = Struktur Modal
- PBV = Nilai Perusahaan
- KP = Kepemilikan Publik
- KI = Kepemilikan Institusional
- AR = Reputasi Auditor
- DKI = Dewan Komisaris Independen
- e = Error